

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan beberapa kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Pengaruh positif yang dimaksud adalah meningkatnya kemampuan berfikir kritis siswa. Peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* disebabkan oleh proses pembelajaran model pembelajaran *Flipped Classroom* memberikan peran yang lebih kepada siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar sejarah dan melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* merubah paradigma siswa bahwa pembelajaran sejarah tidak selalu dengan bercerita tetapi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dimana sangat dekat dengan siswa di perkotaan. Siswa pada generasi sekarang lebih percaya terhadap internet dan gawai yang tidak bisa terhindar dengan informasi yang tidak benar dibandingkan mempercayai orang lain bahkan guru sekalipun. Gawai, internet dan sejenisnya tidak bisa dihindari oleh karena itu siswa harus bisa mengendalikan dan bukan dikendalikan. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.
2. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tidak menunjukkan pengaruh terhadap berfikir kritis siswa di kelas kontrol. Hal itu terlihat dari hasil skor rerata yang tidak menunjukkan peningkatan berfikir kritis siswa. Bukan hanya itu pada proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa hanya menunggu apa yang diberikan atau dijelaskan oleh guru.

Siska Nurmalasari, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketidakmauan siswa untuk mencari dan melengkapi materi pelajaran terlihat juga ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, selalu berakhir dengan tidak ada jawaban.

3. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Perbedaan pengaruh tersebut dibuktikan dengan perbedaan perolehan nilai *gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan nilai *gain* kelas eksperimen lebih besar daripada nilai *gain* kelas kontrol. Pada prosesnya selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat membantu siswa dalam kemampuan berfikir kritis siswa. Namun, beda halnya dengan pembelajaran konvensional dengan karakteristik siswa yang pasif, cenderung diam dan tidak dapat mengemukakan gagasannya secara terbuka karena proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran sejarah lebih efektif meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa daripada pembelajaran konvensional.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Bandung, berikut ini beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi.

1. Rekomendasi untuk guru

Guru sebagai fasilitator seharusnya memaksimalkan semua kemampuannya agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna bagi siswa. Agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, guru seharusnya dapat mengembangkan kreatifitasnya untuk merancang pelaksanaan pembelajaran yang lebih berkualitas. Guru dapat mengembangkannya dari berbagai aspek, diantaranya kondisi belajar dan model pembelajaran. Kondisi belajar siswa sangat menentukan meningkatnya hasil belajar, kondisi belajar yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang

berkenaan dengan cara guru dalam menyampaikan materi dan cara siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian faktor media pembelajaran yang digunakan juga menentukan meningkatnya hasil belajar siswa. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang digunakan pada kelas eksperimen lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. model pembelajaran *Flipped Classroom* ini membawa rasa senang terhadap mata pelajaran sejarah.

2. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

Terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya, diantaranya: 1) peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemampuan berfikir sejarah yang lain, seperti kemampuan berfikir kronologis, kemampuan menganalisis sejarah, kemampuan analisis sejarah; 2) peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan gawai dan internet untuk mengembangkan kemampuan berfikir sejarah yang lainnya; 3) peneliti berikutnya agar lebih memperhatikan ketersediaan waktu dalam pelaksanaan penelitian supaya penelitiannya bisa lebih baik.